

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Bella Aristiya Megananda
bellaa_aristiya@yahoo.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of current ratio (CR), total asset turnover (TAT) and return on asset (ROA) to the profit growth. The population in this research is PT. Arita Prima Indonesia Tbk in Sidoarjo. The data which has been applied in this research is the financial statement of PT. Arita Prima Indonesia Tbk in Sidoarjo. The analysis method has been done by using quantitative method whereas the analysis technique has been done by using multiple linear regressions and the partial hypothesis test has been done by using t test. The result of the F test shows that variables i.e. current ratio (CR), total asset turnover (TAT) and return on asset (ROA) gives significant influence to the profit growth. The result of the t test shows that current ratio (CR) does not give any significant influence to the profit growth. This statement supports the result of the research of Gunawan and Wahyuni (2013) which stated that current ration (CR) does give any significant influence to the profit growth. Meanwhile, total asset turnover (TAT) and return on asset (ROA) give significant influence to the profit growth. This statement supports the result of the research of Nunki (2014) and Andriyani (2015).

Keywords: *current ratio (CR), total asset turnover (TAT), return on asset (ROA) and profit growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda, dan uji hipotesis parsial menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F atas variabel current ratio (CR), total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Nunki (2014) dan Andriyani (2015).

Kata Kunci: *current ratio (CR), total asset turnover (TAT), return on assets (ROA) dan pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan diuntut untuk dapat mengolah fungsi-fungsi yang penting secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan bisa lebih profesional untuk tetap eksis dalam kondisi perekonomian global. Perusahaan juga diuntut harus memiliki laporan keuangan

yang baik serta dasar yang kuat dalam melaksanakan operasionalnya dalam rangka memaksimalkan laba (Zafira dan Amanah, 2013). Laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Para pelaku bisnis baik pihak internal maupun eksternal perusahaan serta pemerintah membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penilaian kinerja perusahaan penting di lakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stakeholder*.

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan yang tidak baik berdampak pada pertumbuhan laba yang menurun.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang di hasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Ada 4 macam rasio keuangan menurut (Kasmir, 2008: 134) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Hubungan rasio *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009: 301). Semakin tinggi *current ratio* (CR), maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan di anggap terlalu likuid, secara relative di bandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas (Harahap, 2007: 194).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TAT). Hubungan rasio *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba adalah *total asset turnover* (TAT) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* (TAT) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* (TAT) nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba. *total asset turnover* (TAT) ini lebih penting bagi kreditur dan perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan (Syamsuddin, 1998: 62).

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Hubungan rasio *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba yaitu apabila terjadi peningkatan *return on asset* (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat (Andriyani, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo? (2) Apakah variabel *total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo? (3) Apakah variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo pada tahun? (4) Manakah diantara *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo? Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo (2) Untuk mengetahui pengaruh variabel *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo (3) Untuk mengetahui pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo (4) Untuk mengetahui diantara *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang di organisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu, laporan rugi-laba menunjukkan hasil kegiatan pada suatu periode tertentu. Kedua jenis laporan keuangan ini merupakan alat utama untuk menyajikan keuangan perusahaan kepada para pemegang saham, kreditur dan masyarakat lain yang berkepentingan (Halim dan Sarwoko, 1999:37).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang di keluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*) dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan di tambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas di kedepankan seiring dengan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan

Neraca merupakan laporan tentang harta atau kekayaan dan kewajiban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan perubahan modal menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang di investasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan. Besarnya bagian yang di investasikan merupakan sisa dari total keuntungan bersih setelah di kurangi dengan bagian keuntungan yang di berikan kepada pemegang saham perusahaan yang dalam hal ini adalah deviden. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi (Gumanti, 2011: 103).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba-rugi, maupun laporan aliran kas. Analisis ini merangkum data-data mentah dari periode sekarang dan periode sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan.

Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik keuangan, seperti tingkat kelancaran dalam jangka pendek atau likuiditas (*liquidity*), kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas (*solvability*), tingkat keuntungan atau profitabilitas (*profitability*) dan tingkat keaktifan perusahaan (*activity*). Hal yang perlu diingat adalah setiap jenis usaha atau industri mempunyai penekanan atau karakteristik berbeda dalam pengevaluasian prestasi usahanya.

Pengertian Current Ratio (CR)

Pengertian *current ratio* (CR) atau rasio lancar menurut Riyanto (2001: 26), menerangkan bahwa *current ratio* (CR) merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* nya.

Menurut Agnes Sawir (2003: 8), menerangkan bahwa *current ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio (CR)

Menurut Jumingan (2006: 124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* (CR) atau rasio lancar sebagai berikut: (a) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera di uangkan (b) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang (c) Bagaimana tingkat perputaran persediaan (d) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (e) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya (f) Membandingkan dengan rasio industri.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009: 301). Semakin tinggi *current ratio* (CR), maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan di anggap terlalu likuid, secara relative di bandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas (Harahap, 2007: 194).

Pengertian Total Asset Turnover (TAT)

Menurut Sutrisno (2009: 221) *total asset turnover* (TAT), merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah di dimanfaatkan secara optimal.

Total asset turnover (TAT) menurut Syamsuddin (2009: 73) yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Ini juga dapat di artikan *total asset turnover* (TAT) mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover (TAT) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* (TAT) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* (TAT) nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba. *total asset turnover* (TAT) ini lebih penting bagi kreditur dan perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan (Syamsuddin, 1998: 62).

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Syahyunan (2004: 85), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2008: 201) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2007: 89) besarnya *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) (2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Riyanto (1997: 36) rasio ini mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Hal ini berkaitan dengan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang di hasilkan karena penambahan asset.

Pengertian Laba

Menurut Suwardjono (2008: 464), laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Sedangkan menurut Harahap (2007: 263), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Teknik Analisis Pertumbuhan Laba

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba menurut Anogara (2001: 108) yaitu: (1) Analisis fundamental, analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental di harapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau

tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. (2) Analisis teknikal, analisis teknikal sering digunakan oleh investor dan data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengakibatkan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

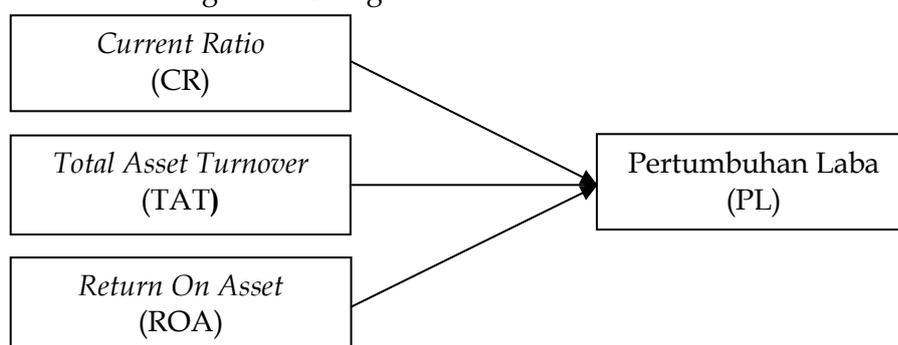
Menurut Hanafi dan Halim (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan semakin tinggi (b) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah (c) Tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba (d) Tingkat penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi (e) Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa datang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mahaputra (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, TAT, PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (2) Gunawan dan Wahyuni (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (3) Susanti (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (4) Nunki (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM, ITO, TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (5) Andriyani (2015) hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR, TAT tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Model Konseptual Penelitian

Untuk menjelaskan model konseptual dari penelitian, maka peneliti memberikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Model Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.
- H2: *Total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.
- H3: *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.
- H4: *Return on asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*kausal komparatif*) karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat politisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo pada tahun 2009-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena hanya terdapat satu anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo, dengan melihat pada laporan keuangan pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk pada tahun 2009-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data objek. Menurut Sanusi (2011: 103), data objek adalah data yang pengumpulannya secara fisik diamati, dicatat serta di klasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau berbentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang terjadi pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo pada tahun 2009-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas (X_1)

Menurut Munawir (2007: 72), menerangkan bahwa *current ratio* (CR) atau rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Berikut ini merupakan perhitungan *current ratio* (CR) menurut Riyanto (2010: 332) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Total Asset Turnover (TAT) sebagai variabel bebas (X_2)

Menurut Horne et,al (2005: 222) *total asset turnover* (TAT) menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* (TAT) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan.

Rumus untuk menghitung *total asset turnover* (TAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TAT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA) sebagai variabel bebas (X_3)

Menurut Harahap (2010: 335) *return on asset* (ROA) menunjukkan ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang di ciptakan maka akan semakin baik.

Adapun rumus *return on asset* (ROA) menurut Riyanto (2010: 335) adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat (Y)

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000: 45), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian di bagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba periode sekarang} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{laba periode sebelumnya}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rosadi (2011: 67), analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon (*output*, dependen) Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input (*prediktor*, *regressor*, independen, *explanatory*) X_1, \dots, X_k . Jika $k=1$, regresi yang terbentuk disebut regresi sederhana (*simple regression*), sedangkan jika $k>1$, regresi yang terbentuk disebut regresi linier berganda (*multiple regression*). Jika terdapat lebih dari satu variabel dependen Y (yakni, Y berupa vektor), regresi itu disebut regresi berganda multivariat (*multivariate multiple regression*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda karena terdapat 3 variabel bebas (independen) yaitu *current ratio* (X_1), *total asset turnover* (X_2) dan *return on asset* (X_3).

Dalam penelitian ini persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 TAT + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

PL	=	Pertumbuhan laba
CR	=	<i>Current ratio</i>
TAT	=	<i>Total asset turnover</i>
ROA	=	<i>Return on asset</i>
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
e	=	Residual atau kesalahan pengganggu

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik (kormogolov – smirnov) dan uji analisis grafik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut, jika nilai *tolerance* (TOL) > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Santoso (2010: 219) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut, jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan linier berganda diperlukan uji mengenai ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika pada varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, dan apabila varians tetap atau sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012: 98).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) terhadap perubahan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2012: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut: (a) Jika p-value (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka H0 diterima berarti variabel CR, TAT dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo (b) Jika p-value (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka H0 ditolak berarti variabel CR, TAT dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang di dapat dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,042	0,438	
1 CR	0,178	0,229	0,112
TAT	-8,075	2,829	-,479
ROA	49,249	8,087	0,947

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 1 regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0,042 + 0,178 \text{ CR} - 8,075 \text{ TAT} + 49,249 \text{ ROA} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,042

Artinya jika variabel *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) konstan atau sama dengan nol, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,042 atau sebesar 4,20%.

2. Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) (b_1) sebesar 0,178

Besarnya koefisien b_1 adalah 0,178 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika setiap kenaikan *current ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,178.

3. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (TAT) (b_2) sebesar -8,075

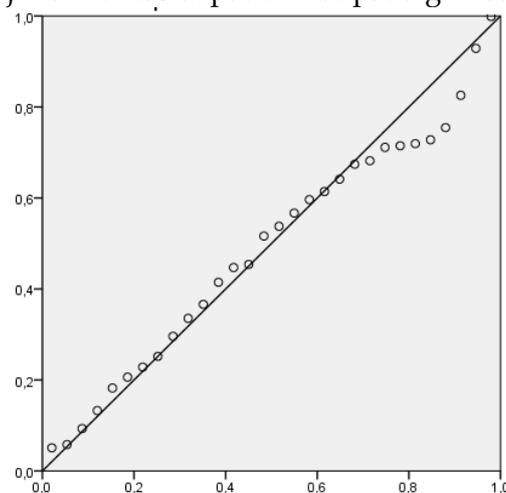
Besarnya koefisien b_2 adalah -8,075 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *total asset turnover* (TAT) dengan pertumbuhan laba. Nilai negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika setiap kenaikan *total asset turnover* (TAT) sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 8,075.

4. Nilai koefisien regresi *return on asset* (ROA) (b_3) sebesar 49,249

Besarnya koefisien b_3 adalah 49,249 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on asset* (ROA) dengan pertumbuhan laba. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika setiap kenaikan *return on asset* (ROA) meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 49,249.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan grafik gambar 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	(VIF)	Keterangan
CR	0,715	1,399	Bebas multikolinieritas
TAT	0,531	1,884	Bebas multikolinieritas
ROA	0,616	1,622	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai (VIF) pada seluruh variabel bebas < 10, sedangkan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga hasil penelitian dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,612	,567	,41236	1,126

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TAT

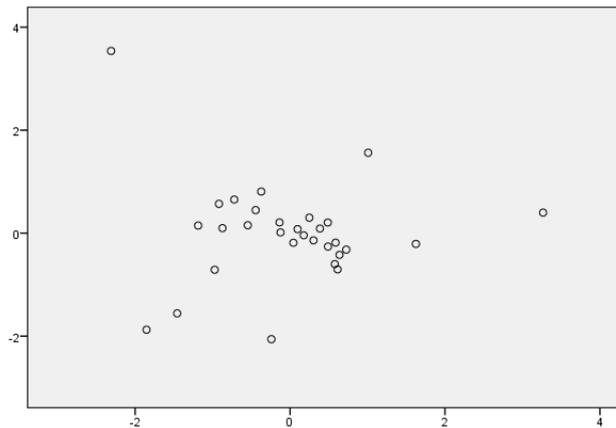
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,126. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*D-W Test*) berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 1,126 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 3 tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,975	3	2,325	13,672	0,000 ^b
	Residual	4,421	26	0,170		
	Total	11,396	29			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, TAT

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 13,672 lebih besar dari 4 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengidentifikasi bahwa variabel independen *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782 ^a	0,612	0,567	0,41236

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TAT

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,612 atau 61,2% yang berarti variabel pertumbuhan laba dapat di jelaskan oleh variabel *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA) sebesar 61,2% sedangkan sisanya sebesar 38,8% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	T	Sig.	α	Keterangan
(Constant)	,096	,924		
1 CR	,778	,443	0,05	Tidak Signifikan
TAT	-2,854	,008	0,05	Signifikan
ROA	6,090	,000	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 6, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,778 dengan sig variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,443 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -2,854 dengan sig variabel *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 6,090 dengan sig variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Coefficients^a

Model	<i>Correlations Partial</i> (r)	r^2
CR	0,151	0,023
TAT	-0,488	0,239
ROA	0,767	0,589

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 tersebut diketahui kontribusi masing-masing variabel adalah:

- Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,023 yang menunjukkan sekitar 2,3% besarnya kontribusi variabel *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.
- Koefisien determinasi parsial variabel *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,239 yang menunjukkan sekitar 23,9% besarnya kontribusi variabel *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba.
- Koefisien determinasi parsial variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,589 yang menunjukkan sekitar 58,9% besarnya kontribusi variabel *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial tersebut diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *return on asset* (ROA) karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu 0,589 atau 58,9%.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "ditolak". Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa *total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "diterima". *Total asset turnover* (TAT) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba adalah

signifikan dan negatif ini berarti bahwa dengan semakin tinggi tingkat *total asset turnover* (TAT) menunjukkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan semakin turun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada, dengan demikian meskipun kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi, jika tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada maka laba perusahaan yang dihasilkan juga tidak terlalu besar dengan demikian pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunki (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara *total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "diterima". *Return on asset* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) *Current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo, (2) *Total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh *Total asset turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan dan negatif, (3) *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk, (4) *Return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar.

Saran

(1) Disarankan agar perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Supaya aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada, (2) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepada yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhannya, (3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya menambah jumlah variabel dan menambah periode data pengamatan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. (13).
- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T.A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gunawan, A., dan S.F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. (13).
- Halim, A., dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Kritis Laporan Atas Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, V., James, Wachowicz Jr dan John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I.N. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. (07).
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nunki, K. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (03).
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta.
- Rosadi, D. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susanti, N.H. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (03).
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. BPFE. Yogyakarta.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. USU Press. Medan.
- Syamsuddin, L. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Warsidi, dan B.A Pramuka. 2000. Evaluasi Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan di Masa yang Akan Datang Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. (02).
- Zafira, N., dan L. Amanah. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (02).